

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Harga-Pendapatan (PER) dan Lembar Per Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Penelitian ini ditemukan Perkembangan Pengembalian Investasi (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh Pandemi COVID-19 yang telah memukul keras sektor infrastruktur global, dengan dampak signifikan terhadap ROI. Banyak proyek infrastruktur mengalami penundaan atau penghentian sementara akibat pembatasan sosial dan kebijakan lockdown yang diterapkan di seluruh dunia. Gangguan dalam rantai pasokan dan kekurangan tenaga kerja memaksa biaya proyek meningkat, sedangkan penurunan aktivitas ekonomi mengurangi pendapatan dari proyek-proyek yang sedang berlangsung. Selain itu, biaya tambahan untuk mematuhi protokol kesehatan dan keselamatan menambah beban finansial, memperburuk penurunan ROI.
2. Pada Penelitian ini ditemukan Perkembangan Rasio Harga-Pendapatan (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan di tahun 2018-2021 dan mengalami penurunan di tahun 2021-2022 disebabkan oleh beberapa faktor. Pada periode tersebut, banyak perusahaan infrastruktur menghadapi tantangan berat akibat dampak lanjutan dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan keterlambatan proyek, penurunan pendapatan, dan kenaikan biaya operasional. Misalnya, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalami dampak dari pemangkasan anggaran infrastruktur yang dialihkan untuk penanganan pandemi, sedangkan PT Adhi Karya Tbk (ADHII) dan PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) menghadapi penurunan laba bersih serta fluktuasi harga saham. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) juga mengalami tekanan dari biaya utang dan operasional yang meningkat serta penurunan volume lalu lintas tol. Keseluruhan, ketidakpastian pasar, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi ekonomi global memperburuk kondisi sektor ini, mengakibatkan penurunan PER secara umum di sektor infrastruktur pada tahun 2021-2022.

3. Pada Penelitian ini ditemukan Perkembangan Lembar Per Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2020 mengalami penurunan signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mulai merebak pada awal 2020, seperti yang. Pandemi menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan, penundaan proyek-proyek besar, dan penurunan permintaan, yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur.

4. Pada Penelitian ini ditemukan Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021-2022 rata-rata harga saham di sektor infrastruktur mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, meskipun ada pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, banyak perusahaan infrastruktur menghadapi peningkatan beban utang yang signifikan akibat pembiayaan untuk proyek-proyek besar, yang mengurangi kesehatan keuangan mereka dan menyebabkan kekhawatiran di pasar. Selain itu, banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dari aset yang ada dan menghadapi tantangan dalam pendanaan proyek baru. Kenaikan harga bahan baku dan gangguan rantai pasokan juga menambah beban biaya operasional. Kenaikan suku bunga dan ketidakpastian ekonomi global menambah tekanan pada sektor ini, mempengaruhi sentimen investor dan menyebabkan penurunan harga saham secara keseluruhan. Penurunan ini mencerminkan kekhawatiran investor mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan infrastruktur untuk mengelola utang dan mengatasi risiko operasional dalam jangka pendek.
5. Pengembalian Investasi (ROI) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Harga-Pendapatan (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
6. Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Harga-Pendapatan (PER dan Lembar Per Saham (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

- a. Pengembalian Investasi (ROI) secara parsial berpengaruh Negatif dan Tidak Siginifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 artinya Pengembalian Investasi (ROI) memiliki hubungan tidak searah terhadap Harga Saham jika Pengembalian Investasi (ROI) naik maka Harga Saham akan turun atau sebaliknya jika Pengembalian Investasi (ROI) turun maka Harga Saham akan mengalami kenaikan.
- b. Rasio Harga-Pendapatan (PER) secara parsial berpengaruh Negatif dan Tidak Siginifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 artinya secara parsial Rasio Harga-Pendapatan (PER) terhadap Harga Saham memiliki hubungan tidak searah jika Rasio Harga-Pendapatan (PER) naik maka Harga Saham akan turun atau sebaliknya jika Rasio Harga-Pendapatan (PER) turun Harga Saham akan mengalami kenaikan.
- c. Lembar Per Saham (EPS) secara parsial berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 artinya secara parsial Laba Per Saham (EPS) memiliki hubungan searah terhadap Harga Saham jika Laba Per Saham (EPS) naik maka Harga Saham akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika Lembar Per Saham (EPS) turun maka Harga Saham akan mengalami penurunan.
- d. Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Harga-Pendapatan (PER) dan Lembar Per Saham (EPS) secara simultan berpengaruh Signifikan

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

5.2 Saran

1. Untuk menghadapi penurunan Pengembalian Investasi (ROI), perusahaan infrastruktur perlu menerapkan strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan pemulihan kinerja proyek. Pertama, lakukan evaluasi mendalam terhadap proyek yang ada untuk mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu serta meningkatkan efisiensi operasional. Kedua, optimalkan manajemen proyek dengan memastikan proyek diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran, serta pertimbangkan untuk mengimplementasikan teknologi baru yang dapat menurunkan biaya dan meningkatkan produktivitas. Ketiga, diversifikasi portofolio investasi dengan mengejar proyek di sektor-sektor yang lebih stabil atau memiliki potensi pertumbuhan tinggi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan. Selain itu, perkuat komunikasi dengan investor dengan memberikan laporan yang jelas mengenai langkah-langkah strategis yang diambil dan proyeksi jangka panjang untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki ROI dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.
2. Untuk mengatasi penurunan Rasio Harga-Pendapatan (PER), perusahaan infrastruktur harus mengambil langkah-langkah strategis yang fokus pada peningkatan kinerja keuangan dan daya tarik investor. Pertama, perusahaan harus meningkatkan profitabilitas dengan meninjau dan mengurangi biaya

operasional serta meningkatkan efisiensi proyek, termasuk optimasi rantai pasokan dan manajemen tenaga kerja. Kedua, fokus pada pertumbuhan pendapatan dengan mengejar proyek-proyek baru yang memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi atau memasuki sektor-sektor yang lebih menguntungkan, seperti infrastruktur digital atau energi terbarukan. Ketiga, perkuat transparansi kepada investor dengan memberikan pembaruan rutin mengenai strategi perusahaan, langkah-langkah pemulihan, dan proyeksi kinerja masa depan. Selain itu, pertimbangkan untuk merestrukturisasi utang dan memperbaiki struktur keuangan untuk meningkatkan arus kas. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan kembali PER, yang pada akhirnya akan memperbaiki persepsi pasar dan nilai saham perusahaan.

3. Untuk memastikan agar Laba Per Saham (EPS) terus meningkat dan tidak mengalami penurunan, perusahaan infrastruktur harus fokus pada strategi yang berkelanjutan dan efisien. Pertama, pertahankan efisiensi operasional dengan terus mengoptimalkan biaya dan meningkatkan produktivitas melalui teknologi dan inovasi. Kedua, diversifikasi portofolio proyek untuk menangkap peluang baru di sektor-sektor yang sedang berkembang, seperti infrastruktur digital atau energi terbarukan, guna memperkuat sumber pendapatan. Selain itu, lakukan analisis pasar dan evaluasi reguler terhadap strategi harga dan pemasaran untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan menarik bagi investor. Jaga hubungan yang kuat dengan investor melalui komunikasi yang transparan mengenai pencapaian kinerja dan

rencana strategis jangka panjang. Terakhir, pertimbangkan untuk mengelola utang secara proaktif dan memanfaatkan arus kas untuk investasi yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan EPS secara konsisten, serta memastikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

4. Untuk mengatasi penurunan harga saham, perusahaan infrastruktur harus mengimplementasikan strategi yang berfokus pada pemulihan kinerja keuangan dan meningkatkan daya tarik pasar. Pertama, perusahaan perlu memperbaiki efisiensi operasional dengan mengurangi biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Kedua, fokus pada pelaksanaan proyek dengan efisiensi tinggi dan tepat waktu untuk memastikan arus pendapatan yang stabil. Ketiga, perbaiki struktur keuangan dengan merestrukturisasi utang untuk mengurangi beban bunga dan memperbaiki posisi likuiditas. Selain itu, tingkatkan transparansi dan komunikasi dengan investor dengan memberikan pembaruan yang jelas tentang langkah-langkah strategis yang diambil untuk mengatasi tantangan dan memulihkan kinerja perusahaan. Dengan strategi ini, perusahaan dapat memperbaiki kepercayaan pasar, meningkatkan kinerja keuangan, dan mendukung pemulihan harga saham.